

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang mengisi dunia fana ini atas berbagai jenis dan tingkatan. Manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan memiliki berbagai kelebihan. Salah satu kelebihan manusia yaitu kemampuan berfikir. Sebagai makhluk berfikir mampu mengubah dan menciptakan segala sesuatu sesuai dengan rasa keindahan dan kebutuhan hidupnya.

Hal tersebut mengakibatkan secara tidak langsung tanpa belajar dari siapapun manusia sudah dapat belajar dan mempelajari kehidupannya. Ini disebabkan karena manusia mempunyai sisi alamiah yang telah lahir dari akal dan fikirnya sendiri. Manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan membuka kesempatan dalam bidang pendidikan.¹

Seperti dalam kenyataannya manusia adalah makhluk yang berjalan di atas dua kaki, dan mempunyai kemampuan berfikir. Kemampuan berfikir tersebut yang menentukan akan hakekat manusia. Manusia juga memiliki karya yang dihasilkan sehingga berbeda dengan makhluk yang lain. Manusia dalam memiliki karya dapat dilihat dalam setting sejarah dan setting psikologis situasi emosional dan intelektual yang melatar belakangi karyanya. Dari karya yang

¹Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, 5.

dibuat manusia tersebut menjadikan ia sebagai makhluk yang menciptakan sejarah.²

Masyarakat desa (adat) yang aslinya dapat mewujudkan persekutuan *rahkah*, *darah*, dan *warah* kini sedang mengalami pelunturan wajah. Pembangun masyarakat desa telah berlangsung berdampingan dengan perubahan ekologis (lingkungan alam), sosial budaya manusianya, serta aspirasi materiil dan spritualnya.

Kemajuan pembangunan lambat laun telah mengubah gambaran desa yang semula dinyatakan sebagai tempat tinggal yang serba aman, sejahtera, penuh kewajaran, ketulusan, kerukunan, kemurahan, gotong royong dan keindahan, kini desa digambarkan yang mana lingkungan alamnya mengalami kerusakan dan masyarakat mengalami keresahan dan kemiskinan.³

Islam sebagai agama pedoman hidup yang tentunya akan memberi jawaban bagi ummatnya atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Salah satu ajaran islam adalah mewajibkan kepada ummat islam untuk menuntut ilmu. Terutama ilmu agama.

Muslim atau muslimah niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang di anutnya (islam) ialah al-Qur'an al-Karim. Baru kemudian diikuti dengan al-Hadist/al-Sunah sebagai sumber penting kedua agama islam. beberapa hari menjelang wafatnya, Nabi

²Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 35-36.

³Andrik Purwasito, *Agama Tradisional* (Yogyakarta; Lkis Yogyakarta, 2003), 28.

Muhammad SAW berwasiat kepada ummatnya supaya berpegang teguh dengan kedu sumber ajaran islam tersebut (al-Qur'an dan al-Hadist).⁴

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan (*religiliusitas*). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu tuhan. Oleh karena itu, keberagaman pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidk langsung kepada wahyu tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa demensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek efektif keberagamaan.⁵

Disini jelas, bahwa islam sebagai agama *fitrah* mengakuai tabiat manusia yang berbeda dengan tabiat malaikat dan makhluk lain. Islam tidak melarang pembantahan yang dilakukan manusia, kecuali jika digunakan uantuk menolak “karena kesombongan, takabur dan sesat” ayat-ayat yang jelas dan benar.

Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Ankabut 46 :⁶

⁴Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), 3.

⁵Muntaha Umar, *Psikologi Agama* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 45.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 635.

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا

بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ٤٦

Artinya: “Dan janganlah kamu berbantah dengan ahli al-kitab, kecuali dengan (cara) yang lebih baik, (dan) kecuali dengan mereka yang aniaya di antara mereka. Dan katakanlah, “ Kami percaya kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan diturunkan kepada kamu. Tuhan kami dan tuhan kamu adalah satu Dan kepada-Nyalah kami berserah diri.”

Adapun spiritual menurut Ikhan Marzuki dibunya yang menyatakan bahwa spiritual memiliki makna untuk memahami sebuah keikhlasan hati yang senantiasa mengabdikan kepada tuhan (bagi yang menganut agama) atau kepada semesta (bagi yang tidak menganut agama), nantinya akan memberikan sebuah perasaan tersendiri untuk menyelami hakikat kehidupan serta mengerti peran-peran kita sebagai manusia khalifah-Nya di muka bumi ini.⁷ Sikap atau rasa yang memahami arti keikhlasan dalam melakukan sesuatu ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada sang khaliq dengan rasa kesadaran diri peran kita sebagai umat sang khaliq.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, masyarakat Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Pamekasan kegiatan-kegiatan yang ada di desa tersebut dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: Shalat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat pada saat azan berkumandang menandakan sudah masuk waktu untuk mengerjakan shalat.

⁷Ikhwani Marzuqi, *Spiritual Enlightenment (Jakarta: PT. Gramedia, 2017)*, 12

Kesibukan dari aktivitas apapun harus ditinggalkan dan segera melaksanakan perintah Allah.

Pada zaman modernisasi ini bahwasanya banyak orang yang memiliki kesibukan dalam hal duniawi hingga mereka lupa untuk menundukkan diri pada sang khaliq sesuai dengan fenomena yang peneliti temukan yang mana masyarakat di desa Pandan Dusun Capak ini merupakan masyarakat yang memiliki banyak kesibukan yang berbeda-beda mulai dari berkebun, memanen garam, dan juga bekerja di instansi pemerintahan.⁸Tidak hanya masyarakat yang disibukkan oleh hal-hal duniawi tapi begitupula dengan tokoh agama di desa ini turut memiliki kesibukan-kesibukan duniawi tersebut. Akan tetapi yang membuat peneliti tertarik yaitu sikap semangat mereka dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam kesibukan-kesibukan yang dilakukan setiap harinya sehingga syaria't-syaria't islam masih kental didesa ini.

Oleh dari itu peneliti ingin melihat respon masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan didesa ini mengingat daerah yang sangat padat dengan hal-hal pekerjaan.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”*

⁸Observasi, di Masjid Abu BakarDusun Capak Desa Panden Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. (Minggu, 22 September 2019) jam. 11.45

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuapkan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan di masyarakat pesisir Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Panden Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Panden Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di masyarakat pesisir Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Pesisir di Dusun Capak Desa Panden Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor kendala pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat pesisir di Dusun Capak Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam perkembangan masyarakat sehingga mereka mampu meningkatkan dan menerapkan yang sudah di pelajari.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam perkembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini berfungsi input atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan masyarakat untuk mencetak kenerasi baru yang tidak hanya cerdas intelektual tapi cerdas spiritual.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini agar menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon guru dapat memberikan pengalaman dalam implementasi kegiatan keagamaan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. pelaksanaan adalah suatu aktivitas yang sedang dilaksanakan, suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah di susun secara cermat dan rinci.
2. Kegiatan keagamaan adalah proses atau perbuatan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.
3. Spiritualitas adalah pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralias.
4. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, serta melakukan interaksi antara individu-individu yang berada kelompok tersebut, dan memiliki kebudayaan didalamnya.

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Pandan yang menjadi aktivitas sehari-hari dalam meningkatkan hubungan manusia dengan yang maha kuasa.